

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil uji hipotesis, secara keseluruhan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan syariah tidak berpengaruh terhadap preferensi penggunaan bank syariah pada nasabah Bank Muamalat KC Sumber. Hasil uji parsial ($t= 1,151$; $p= 0,250$) mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan, pemahaman, sikap serta kepercayaan diri nasabah terhadap produk keuangan syariah tidak memberikan pengaruh langsung terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan layanan perbankan syariah. Temuan ini mencerminkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan tindakan (*knowledge behavior gap*) di kalangan nasabah Bank Muamalat KC Sumber.
2. Inklusi keuangan syariah berpengaruh terhadap preferensi penggunaan bank syariah pada nasabah Bank Muamalat KC Sumber. Hasil uji parsial ($t= 10,302$; $p= 0,000$) menunjukkan bahwa semakin baik tingkat akses, ketersediaan serta kemudahan dalam memperoleh layanan keuangan syariah, semakin tinggi pula minat masyarakat untuk memanfaatkan produk dan layanan bank syariah. Dengan demikian, inklusi keuangan berperan sebagai faktor utama yang memengaruhi perilaku nasabah dalam menggunakan layanan Bank Muamalat.
3. Literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah berpengaruh terhadap preferensi penggunaan bank syariah pada nasabah Bank Muamalat KC Sumber. Hasil uji simultan ($F\text{-hitung}= 147,65 > F\text{-tabel}= 3,09$) dengan nilai R^2 sebesar 0,754 mengindikasikan bahwa kedua variabel independen secara simultan mampu menjelaskan 75,4% variasi dalam preferensi masyarakat terhadap penggunaan bank syariah. Temuan ini menunjukkan bahwa sinergi antara tingkat pengetahuan dan

kemudahan akses layanan syariah dapat meningkatkan niat serta keputusan nasabah dalam memilih bank syariah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka terdapat beberapa saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Bank Muamalat KC Sumber, perlu dilakukan penguatan aspek inklusi keuangan melalui pengembangan inovasi layanan digital, perluasan jaringan layanan serta peningkatan mutu pelayanan agar nasabah dapat lebih mudah menjangkau produk keuangan syariah. Selain itu, program literasi keuangan sebaiknya difokuskan pada *transactional literacy*, yakni edukasi yang disertai praktik langsung, seperti pelatihan penggunaan aplikasi perbankan digital syariah atau simulasi investasi berbasis prinsip syariah.
2. Bagi nasabah dan masyarakat, diharapkan upaya tersebut mampu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan masyarakat dalam memanfaatkan produk keuangan syariah secara aktif, tidak hanya pada tataran pengetahuan, tetapi juga melalui penerapan langsung dalam aktivitas keuangan sehari-hari. Masyarakat diimbau untuk memanfaatkan akses layanan keuangan syariah sebagai pilihan yang aman, transparan, serta selaras dengan prinsip-prinsip Islam.
3. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan studi sejenis dengan menambahkan variabel lain, seperti tingkat religiusitas, kepercayaan terhadap lembaga keuangan, maupun kualitas layanan digital. Selain itu, penelitian berikutnya diharapkan mencakup wilayah dan jumlah sampel yang lebih besar agar temuan yang diperoleh dapat digeneralisasikan pada tingkat nasional.
4. Bagi pemerintah dan regulator keuangan syariah, dibutuhkan adanya kebijakan yang mendukung penguatan literasi dan inklusi keuangan syariah secara menyeluruh di berbagai wilayah, melalui kerja sama

antara Otoritas Jasa Keuangan (OJK), lembaga perbankan syariah serta institusi Pendidikan.



UINSSC

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON**